

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu yang Allah turunkan melalui malaikat jibril dan menjadi salah satu mukjizat yang paling agung yang diterima oleh baginda Rasulullah *shallahu alaihi wassalam* dan disampaikan kepada manusia untuk dijadikan pedoman untuk meraih kemenangan dan kesejahteraan di hidupnya, serta mengandung petunjuk yang luar biasa dan keagungan yang tak terbantahkan, sehingga tak ada yang bisa mengubahnya Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak ada tandingannya dalam kemuliaan, bahkan dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya.¹ Al-Qur'an akan tetap menjadi pegangan hidup dan lentera setiap manusia dalam menjalani kehidupannya.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah mudahkan untuk dibaca, dipelajari, dan dipahami lebih dari kitab-kitab sebelumnya. Allah berfirman dalam Q. S. Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al-Qamar: 17)³

¹ Rafiatul lathifa septi aini,dkk, *Implementasi Metode Syafa'ati dalam Pembelajaran Tahfidz di PondAAAAAAok Pesantren Darul Ikhlas Marangkayu*, (Journal on Education,vol.05 no.04,2023) hlm.15760

² Eko Ngabdul and Faiz Naufal, 'Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Kelas III Putra Di Madrasah', At-Turots, vol. 3.no. 1 (2021),hlm. 22.

³ Al-Qamar ayat 17

Al-Qur'an dijaga keaslian dan kemurniannya oleh Allah ﷻ, dengan cara manusia mempelajari bait demi bait, ayat demi ayat dan surat demi surat kemudian membaca, mentadaburi, dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat bernilai baik di mata manusia maupun di sisi Allah ﷻ. Seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan diberikan petunjuk dan hikmah dalam kehidupannya. Membaca Al-Qur'an seperti menjadi seorang pedagang karena para pembaca Al-Qur'an tidak akan mengalami kerugian dalam segala hal.⁴

Para pembaca Al-Qur'an akan dilipat gandakan pahalanya seperti yang telah disabdakan nabi Muhammad ﷺ dalam hadist yang berbunyi :

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya :

“ Dari ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf.”⁵

Salah satu bentuk keimanan seseorang adalah senantiasa membaca Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”⁶

⁴ Rusdianto, Juz Amma Dan Tajwid Untuk Semua Usia (Yogyakarta: Sabil, 2016).

⁵ (HR. At-Tirmidzi).

⁶ Al-Baqarah ayat 121.

Ayat tersebut menggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an menjadi indikator keimanan seseorang. Seseorang dianggap beriman ketika dia menggunakan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. ﷻ

Lembaga pendidikan di Indonesia sendiri sudah banyak *mengintegrasikan* pondok pesantren yang fokus pada tahfiz Al-Qur'an. Meskipun begitu, setiap pondok pesantren biasanya menerapkan metode pembelajaran tahfiz yang berbeda-beda, Namun, keberhasilan tahfiz tidak dapat tercapai secara optimal jika metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan tidak sesuai. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sebagai panduan dalam pembelajaran tahfiz akan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.⁷

Pembelajaran dapat dianggap berkualitas dan berhasil apabila pada sisi proses semua santri atau sebagian besarnya memiliki keterlibatan yang aktif secara fisik, mental, dan sosial terhadap pembelajaran tersebut, juga bersemangat ingin bisa membaca Al-Qur'an serta berani mengambil resiko. Pembelajaran dapat dinyatakan berkualitas apabila peserta didik menunjukkan perubahan tingkah laku yang positif.⁸ Keberhasilan dalam proses persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika seseorang telah menguasai metode membaca Al-Qur'an dengan baik, maka proses menghafalnya akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Beberapa metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an

⁷ M Radiansyah and Syamsul Bahri Tanrere, 'Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pwsantren Tahfidz AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR', vol. 4.no. 2 (2022), hlm. 182.

⁸ Masduki Zakaria Umi Rochyati, 'Leningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Digital Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study', JPTK, vol. 19.no.1 (2010), hlm. 27.

diantaranya metode Al-Barqy, metode ummi, metode qiro'ati, metode talaqqi, metode Iqra, metode a ba ta tsa dan metode Bin Baz.⁹

Metode Bin Baz adalah metode tahsin yang diterapkan untuk memperbaiki bacaan santriwati sebelum menghafal Al-Qur'an. Metode Bin Baz merupakan metode baru yang di buat oleh bagian litbang tahfidz pondok Islamic Center Bin Baz. Metode ini terbagi menjadi beberapa jilid, termasuk jilid untuk dewasa dan jilid untuk anak-anak. Jilid untuk anak-anak sendiri terdiri dari tujuh buah jilid, mulai dari jilid 1 hingga jilid 7 jilid dan sudah termasuk tajwid, ghorib, dimulai dari jenjang pendidikan TK-Salafiyah Ula (setingkat SD), jilid dewasa terdiri dari 4 jilid dan sudah termasuk tajwid, ghorib, dimulai dari salafiyah wustho (setingkat SMP)-tidak terbatas umur.¹⁰

Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz memiliki beberapa jenjang pendidikan di antaranya : Raudatu Athfal (setingkat TK), Salafiyah Ula setingkat SD), Salafiyah Wustho (setingkat SMP), Karantina putri (setingkat kelas X MA untuk persiapan bahasa bagi santri baru dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an), dan madrasah Aliyah (setingkat SMA). Santri kelas X MA merupakan santri baru yang di tempatkan terpisah dari santri kelas XI dan XII untuk mendapatkan bimbingan dalam persiapan bahasa dan bimbingan dalam perbaikan bacaan Al-Qur'an.¹¹

Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, yang dibangun dibawah Yayasan Majelis At-turost, terbilang sudah lama berkecimpung dalam dakwah Islam. Secara umum kegiatan santri tidak jauh berbeda dengan

⁹ Yuanda Kusuma, 'Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia', J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 5.no. 1 (2018), hlm.48-56

¹⁰ Wawancara bersama ustadzah Shofiyah tanggal 26 oktober 2023

¹¹ Ngabdul and Naufal. *Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Kelas III Putra Di Madrasah', At-Turots*, vol. 3.no. 1 (2021),hlm. 22.

kehidupan santri di pondok pesantren modern yang lain, yang memiliki kegiatan yang begitu padat dari bangun tidur sampai tidur lagi. Santri diajarkan untuk disiplin dalam menggunakan waktunya. Santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar waktu belajar mengajar untuk meningkatkan minat bakat bagi setiap santri. Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz juga memiliki keunggulan dalam bidang, Al-Qur'an, bahasa dan bidang agama.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa sebelum memperkenalkan metode Bin Baz, Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz sebelumnya menggunakan metode ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an, Namun, penggunaan metode ummi dianggap mahal dalam segi biaya, terutama karena persyaratan seperti standarisasi guru Al-Qur'an yang melibatkan biaya tambahan, dan setelah standarisasi, guru-guru tersebut harus siap ditempatkan untuk mengajar di mana saja, Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, pondok pesantren tersebut beralih menggunakan metode Bin Baz yang merupakan adaptasi dari berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada.¹³

Metode Bin Baz muncul ditahun 2021 dan sudah berjalan selama tiga tahun belakangan ini, dan sudah tiga angkatan yang menggunakan metode Bin Baz, dan terbukti ketika menggunakan metode ini tahsin bacaan Al-Qur'an santri terbilang jauh lebih baik dari sebelum belajar metode Bin Baz, dan sangat mempermudah ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an dalam menyimak bacaan santri, hal ini disebabkan karena bacaan Al-Qur'an mereka telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan metode Bin Baz. Selama 3

¹² Wawancara bersama ustadzah Shofiyah, tanggal 26 oktober 2023

¹³ Wawancara bersama ustadzah saidah tanggal 7 oktober 2023

tahun berjalan metode Bin Baz sangat membantu para santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan dibuktikan setiap perlombaan tahfidz atau tilawah antar angkatan atau marhalah berjalan dengan sangat antusias dan sangat memotivasi santri-santri baru untuk terus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis, Penerapan Metode Bin Baz dilakukan pada awal tahun ajaran di salah satu kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz. Kelas tersebut terdiri dari beragam latar belakang, termasuk alumni dari Pondok Islamic Center Bin Baz serta berbagai lembaga lain seperti SMP, MTS, SMPN, SMPIT, dan lain-lain. Banyak dari santri kelas X ini memiliki bacaan Al-Qur'an yang belum mencapai standar, beberapa di antaranya bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, tidak bisa membedakan antara huruf yang panjang dan pendek, serta mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar.

Memperbaiki dan menstandarisasi bacaan setiap santri, metode Bin Baz diperkenalkan sebagai pendekatan pembelajaran. Respons santri terhadap pengenalan metode Bin Baz sangat positif, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat bersemangat saat diajarkan bunyi huruf, dan kompak saat diminta membaca bersama-sama dengan variasi nada yang diberikan oleh metode Bin Baz (rendah, sedang, tinggi) dalam setiap jilidnya. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membuat santri merasa lebih santai dan menerima ilmu dengan baik dari ustadzah pengajar metode Bin Baz.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Metode**

Bin Baz Untuk Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Bacaan Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode Bin Baz Untuk Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bin Baz Untuk Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode Bin Baz Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Metode Bin Baz meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an santriwati kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Kajian Relevan

Menurut kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa judul yang mirip, akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi dan substansi. Penulis akan mendeskripsikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

1. Skripsi yang ditulis oleh Laili Faiqoti Alfaini (2022) tempat penelitian di TPQ Darul Karomah Malang, dengan judul penelitian *“Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur’an santri di TPQ Darul Karomah Malang.”* Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dengan metode Ummi sangat membantu santri belajar menyenangkan dan tertata tidak monoton, dan memiliki beberapa pendekatan dalam pengajaran metode Ummi yaitu: pendekatan klasikal baca simak dan inilah yang selalu dipraktikkan metode Ummi di TPQ Darul Karom Malang¹⁴.

¹⁴ Laili Faiqoti Alfaini, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Darul Karomah Malang.”, 2022.

Tabel 1. 1 Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. metode penelitian, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif,	a. metode bacaan, penelitian ini menggunakan metode Umami sedangkan penulis menggunakan metode Bin Baz.
b. pengumpulan data, sama- sama menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.	b. subjek penelitian, penelitian ini tertuju pada santri TPQ Darul Karomah Malang sedangkan penulis tertuju pada santri Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz, c. lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di TPQ Darul Karomah Malang, sedangkan penulis akan meneliti di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

2. Jurnal karya Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo, dan Lilis Karyawati, (2022) “ *Impelementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada juz 27 santri TPQ Baiturrahman Karawang*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif penelitian menjelaskan dengan menggunakan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri dibuktikan dengan santri mendapatkan kategori nilai baik ketika tes baca Al-Quran. Pelaksanaan metode Qiroati ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri karena metode ini terbilang sangat praktis, sederhana dan juga bisa diajarkan sedikit demi sedikit, maksudnya santri akan diajarkan hingga faham dan tidak berpindah

kehalaman berikutnya, jika ada kesalahan dan tidak lancar di halaman tersebut. Penerapan metode Qiro'ati di terapkan dengan cara mengajarkan dengan memberikan contoh bacaan yang benar, diikuti santri membaca bersama-sama, metode Qiroati dapat membantu santri mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar.¹⁵

Tabel 1. 2 Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. metode penelitian, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif,	a. metode bacaan, penelitian ini menggunakan metode Qiroati sedangkan penulis menggunakan metode Bin Baz.
b. pengumpulan data, sama- sama menggunakan metode wawancara, dokumentasi.	b. subjek penelitian, penelitian ini tertuju pada santri TPQ Baiturrahman Karawang, sedangkan penulis tertuju pada santri Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz,
	c. lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di TPQ Baiturrahman Karawang, sedangkan penulis akan meneliti di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

3. Jurnal karya Didik Hernawan, Muthoifun (2018), jurnal yang berjudul “*Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an*” Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*, jenis penelitian nya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

¹⁵ Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang", Edumaspul: Jurnal Pendidikan, vol. 6. no. 1 (2022), hlm. 1289–93.

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan hasil pencapaian siswa dalam penerapan metode Ummi diukur dari siswa yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid 1- jilid tajwid dan dapat menguasai bacaan dengan tartil dan fasahah.¹⁶

Tabel 1. 3 Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
<p>a. metode penelitian, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif,</p> <p>b. pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>a. metode bacaan, penelitian ini menggunakan metode Ummi sedangkan penulis menggunakan metode Bin Baz.</p> <p>b. subjek penelitian, penelitian ini tertuju pada siswa Sekolah Dasar Unggulan Daar El-Dzikir Sukoharjo, sedangkan penulis tertuju pada santri Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz,</p> <p>c. lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Daar El-Dzikir Sukoharjo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Karanganyar, sedangkan penulis akan meneliti di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.</p>

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari Penelitian ini sebagai berikut :

¹⁶ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Profetika: Jurnal Studi Islam", vol. 19. no. 1 (2019), hlm. 27-35.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan membantu dalam pengembangan agama islam. Lebih khususnya terhadap perkembangan dakwah Al-Qur'an.
- b. Hasil kajian ini dibuat untuk mempermudah guru tahfidz dan memberikan wawasan tentang isu-isu yang muncul selama proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi santriwati kelas X Islamic Center Bin Baz dalam meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini, bertujuan untuk memberikan dorongan kepada guru tahfidz untuk terus meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi wadah bagi para guru tahfidz untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di madrasah dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷, dalam hal ini, penulis menggunakan :

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan tertentu, baik itu berasal dari alam maupun hasil rekayasa manusia. Fokus utama penelitian ini adalah pada kualitas, karakteristik, serta hubungan antar kegiatan.¹⁸

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, menggunakan alat pengukur atau metode pengambilan data secara langsung.¹⁹ Berikut adalah data primer dalam penelitian ini :

- 1) Kepala KBM madrasah aliyah Kelas X Islamic Center Putri, bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai letak geografis, sejarah pendirian, dan struktur organisasi Madrasah Aliyah Kelas X Islamic Center Bin Baz Putri.
- 2) Bagian Litbang tahfidz dan penyusun metode Bin Baz Islamic Center Bin Baz Putri, guna mendapatkan keterangan dan informasi tentang implemementasi metode Bin Baz selama di terapkan di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

¹⁸ Sugiyono.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

- 3) Guru penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an madrasah aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz putri, guna mendapatkan keterangan mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan problem atau hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.
- 4) Guru halaqoh tahfidz di Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz Putri, guna mendapatkan keterangan mengenai pengimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik dan problem atau hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
- 5) Siswa/santri kelas X Islamic Center Bin Baz, guna mendapatkan keterangan mengenai hasil implementasi metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan santri Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data informasi yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi diberikan kepada pengumpul data sebagai pendukung data primer.²⁰ Sumber data sekunder mencakup informasi mengenai letak geografis, sejarah pendirian sekolah, struktur organisasi, data siswa, data guru, data karyawan, serta fasilitas dan infrastruktur.

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data langsung dari sumber berupa tempat, aktivitas, objek, atau rekaman visual. Melalui observasi, kebenaran suatu peristiwa atau aktivitas dapat diuji. Penulis memilih metode ini untuk secara langsung mengamati proses guru dalam mengimplementasikan Metode Bin Baz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, lengkap, dan mendalam.²¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang mendalam dari berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah, Bagian Penelitian dan Litbang tahfidz, Penanggung jawab program tahfidz, dan beberapa guru tahfidz. Proses wawancara meliputi topik-topik seperti sejarah berdirinya madrasah, pengalaman guru tahfidz dalam pengimplementasian Metode Bin Baz untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, pemahaman santri tentang penggunaan Metode Bin Baz, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi Metode Bin Baz untuk meningkatkan kemampuan

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta:, 2014).

membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengakses berbagai sumber data dalam bentuk dokumen dan arsip yang terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.²² Penulis menggunakan metode ini untuk dapat memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan nama-nama guru serta karyawan di Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz.
- 2) Jumlah siswa di Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz.
- 3) Struktur Organisasi.
- 4) Pencapaian target dan nilai hafalan santri Madrasah Aliyah kelas X Islamic Center Bin Baz.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan sistematis dan teratur dari informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan lapangan. Tahapan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, penguraian data menjadi unsur-unsur yang relevan, penyusunan data secara terstruktur, pemilahan informasi yang signifikan, serta penarikan kesimpulan agar dapat

²² Robby Kayame Arrya Pongtiku, Metode Penelitian Tradisi Kualitatif, (Bogor: in media, 2019).

dipahami dengan mudah oleh penulis dan pihak lainnya.²³ Berikut ini adalah beberapa tugas yang terlibat dalam analisis data kualitatif:

a. Reduksi Data

Tahapan ini penulis menggabungkan data dari pada lapangan yang telah rampung penyusunannya. Lalu fokus dalam suatu hal yang penting searah dengan tujuan penelitian dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, memudahkan penulis untuk mengumpulkan data tambahan, dan memungkinkan verifikasi kesimpulan dilakukan.

b. Display data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Pada tahap ini, data disajikan dengan menggabungkan penjelasan yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui penggabungan dan analisis berbagai dokumen yang tersedia. Selanjutnya, penulis menganalisis hasil dari wawancara yang telah dilakukan, yang didukung oleh jurnal, observasi, teori, dokumentasi, dan literatur lainnya. Dalam tahap kesimpulan penelitian kualitatif ini, penulis berharap bahwa temuan yang ditemukan dapat berkembang. Setiap temuan yang ditemukan dalam data lainnya akan diuji kecocokannya,

²³ Hamirul, Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi, (STIA Muara Bungo, 2020).

kekuatan, dan kevaliditasannya, sehingga objek penelitian menjadi lebih spesifik setelah proses penelitian selesai.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangka pembahasan dengan cara umum yang dibikin bertujuan supaya mempermudah orang yang membaca mengerti alur pembahasan, adapun pembahasan ini akan terbagi jadi bab-bab, yakni adalah:

BAB I meliputi pendahuluan yang membahas rumusan masalah, kajian yang relevan, latar belakang masalah, sistematika penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan tujuan pembahasan.

BAB II meliputi kajian teori yang akan dipakai sebagai acuan teori pada riset. Pada bab ini akan dijelaskan pengertian implemmentasi, membaca Al-Qur'an, macam-macam metode membaca Al-Qur'an, metode Bin Baz, dasar membaca Al-Qur'an, keutamaan dan adab membaca Al-Qur'an, dan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

BAB III meliputi bahasan hasil yang didapat setelah meneliti perihal Implementasi metode Bin Baz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati kelas X pada Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024, faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bin Baz Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an kelas X Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

BAB IV meliputi saran-saran, kata penutup dan kesimpulan.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya Offest, 2005).